

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan nasional, tujuan utama pembangunan ekonomi yaitu untuk menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya pada suatu negara. Pada situasi perekonomian di Indonesia sekarang ini membawa dampak persaingan yang semakin ketat di berbagai bidang industrinya. Agar mampu bertahan menghadapi persaingan, perusahaan dituntut untuk memperbaiki kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui informasi keuangan ataupun informasi non keuangan. Informasi non keuangan dapat berupa kepuasan pelanggan atas pelayanan yang diberikan oleh perusahaan, kinerja karyawan, proses bisnis internal, pertumbuhan dan pembelajaran. Sebaliknya kinerja keuangan menekankan kepada evaluasi laporan keuangan perusahaan tertentu. Meskipun begitu, kebanyakan kinerja perusahaan diukur dengan kinerja keuangan dalam periode tertentu.

Menurut Rudianto (2013:53) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengolah aset perusahaan untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Sementara itu tujuan kinerja adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas (Munawir, 2010:31).

Penilaian kinerja keuangan menggunakan data dari laporan keuangan Yang merupakan sumber informasi keuangan perusahaan. Data keuangan

tersebut akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya, sehingga laporan keuangan dapat dibandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat dipertanggungjawabkan. Data hasil perbandingan kinerja keuangan sangat berguna untuk pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan bisnis dan juga kelangsungan hidup perusahaan, baik pihak dalam ataupun luar perusahaan. Paling utama perbandingan kinerja keuangan dengan perusahaan pesaing dalam industri sejenis pada berbagai periode, yang bisa membagikan gambaran daya saing perusahaan dan juga memprediksi keadaan keuangan perusahaan di masa depan. Untuk pihak manajemen, hasil perbandingan kinerja keuangan dengan perusahaan lain dapat digunakan untuk bahan pertimbangan guna mengevaluasi serta menaikan kinerja keuangannya. Sebaliknya untuk pihak luar, seperti investor serta kreditor, data hasil perbandingan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan bisnis terkait investasi serta pemberian pinjaman.

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam satu periode. Oleh karena itu, sebelum kita menganalisis laporan keuangan, maka terlebih dahulu kita harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan. Tujuan analisis laporan keuangan adalah menggunakan informasi laporan keuangan secara kuantitatif sebagai dasar pengambilan keputusan (Sukamulja, 2019:49). Analisis laporan keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio digunakan untuk mengetahui tingkat

likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Pada tingkat likuiditas sangat berguna bagi perusahaan khususnya kreditur yang memberikan kredit jangka pendek. Tingkat rasio solvabilitas, dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan menjamin harta yang dimilikinya, tingkat solvabilitas sangat berguna bagi kreditur untuk memberikan kredit jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, semakin cepat perputaran aktiva semakin baik kinerja perusahaan. Tingkat profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya, hal ini sangat penting untuk mengetahui efisiensi perusahaan.

Salah satu sektor industri manufaktur yang menunjang perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah industri rokok. Industri rokok merupakan salah satu industri hasil tembakau yang mempunyai peran penting dalam menggerakkan ekonomi nasional di Indonesia. Meskipun menyulut pro dan kontra, industri rokok telah berdampak luas, seperti menumbuhkan berbagai industri jasa terkait, penyediaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Industri rokok menjadi salah satu dari sekian banyak gambaran mengenai ketatnya persaingan bisnis dibandingkan dengan industri lainnya di Indonesia, meskipun banyaknya aturan-aturan yang sangat ketat dikeluarkan oleh pemerintah bagi produsen rokok, seperti aturan yang berkaitan dengan cukai, kadar nikotin dalam suatu rokok, tidak boleh menayangkan iklan rokok, tingginya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, sehingga membuat ruang gerak para produsen rokok dalam industri ini semakin sempit Huda, dalam

Widianingsi dkk, (2021:2). Selanjutnya dapat diartikan bahwa sejumlah 57 juta orang di Indonesia menjadi pengonsumsi rokok aktif dan menjadi salah satu yang terbesar di dunia Anggaraeni, dalam Widianingsi dkk, (2021:2). Perusahaan-perusahaan rokok yang telah *go public* tidak lepas dari persaingan usaha, guna memaksimalkan laba perusahaan serta menjadi perusahaan dengan kinerja yang terbaik. Apabila perusahaan tidak mempertahankan kehidupan perusahaan dan persaingan, maka perusahaan tidak bisa mempertahankan kehidupan perusahaan dalam persaingan dan perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan. Setiap perusahaan dalam kondisi yang penuh persaingan ini, pasti selalu ingin mengetahui dan memperbaiki kinerja perusahaan sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki Sidiki dkk, dalam Widianingsi, (2021:2).

Industri rokok merupakan salah satu sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia menyediakan data perdagangan *real-time* dalam *data-feed* format untuk perusahaan. Industri rokok sendiri merupakan salah satu sub sektor industri yang harga sahamnya kerap kali mengalami fluktuasi. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Saham-saham perusahaan rokok sendiri hampir selalu mengalami korelasi atau penurunan, ketika pemerintah berencana menaikkan tarif cukai rokok. Ketua Gaprindo Muhaimin Moeftie dalam Micco, (2020) mengatakan, industri rokok mengalami tren yang stagnan bahkan cenderung menurun dalam beberapa tahun terakhir. Kenaikan cukai rokok sebanyak 23% dan HJE 35% di tahun 2020, akan kian menghimpit kondisi

industri rokok nasional. Meski sumbangan industri rokok cukup berarti bagi negara, akan tetapi kondisi rokok saat ini dinilai cukup lemah. Berdasarkan kondisi tersebut, perusahaan rokok harus tetap mempertahankan transparansi dan kesehatan laporan keuangan yang menunjukkan kondisi dan kinerja yang dicapai, dengan analisis rasio.

Analisis rasio dapat mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan perusahaan rokok. Rasio keuangan juga digunakan untuk menunjukkan hubungan antara laporan keuangan, misalnya dengan analisis rasio, seorang analis membandingkan dua atau lebih perusahaan mengenai kinerjanya atau dalam kemampuan membayar hutang-hutangnya.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan rokok yang *go public*, dikarenakan perusahaan rokok saat ini berkembang dengan cepat, dan ke empat perusahaan rokok terbesar, yaitu PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bentoel Internasional Tbk, dan Wismilak Inti Makmur Tbk yang memberikan peluang kepada investor untuk menanamkan modalnya. Penetapan PT. Gudang Garam Tbk dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebagai objek penelitian, karena ke dua perusahaan tersebut masuk dalam perusahaan terbesar di Indonesia. Alasan lainnya, berdasarkan pertimbangan, bahwa banyaknya masyarakat Indonesia merupakan perokok aktif serta segudang acara, seperti konser musik, olahraga dan acara lain disponsori oleh perusahaan rokok, banyaknya pegawai yang bekerja di perusahaan rokok, juga banyaknya bea cukai yang didapat oleh negara.

Pada Tabel 1.1 berikut ini, menggambarkan Total Aktiva, Penjualan, Biaya dan Laba PT. Gudang Garam, Tbk periode 2017-2021 :

Tabel 1.1**Persentase Pertumbuhan Total Aktiva, Penjualan, Biaya dan Laba
PT. Gudang Garam, Tbk Tahun 2017-2021**

Tahun	Total Aktiva		Penjualan		Biaya		Laba	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
2016	62,951,634	-	76,435,433	-	69,668,780	-	6,668,780	-
2017	66,759,930	6,0%	83,472,109	9,1%	75,716,762	8,7%	7,755,347	16,3%
2018	69,097,219	3,5%	95,883,897	14,9%	88,090,829	16,4%	7,793,068	0,5%
2019	78,647,274	13,8%	110,851,252	15,6%	99,970,548	13,4%	10,880,704	39,6%
2020	78,191,409	-0,6%	114,758,870	3,5%	107,111,141	7,1%	7,647,729	-29,7%
2021	89,964,369	15,1%	125,134,661	9,0%	119,529,340	11,6%	5,605,321	-27,1%

Sumber : www.idx.com.id

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2017 sampai tahun 2019 total aktiva PT. Gudang Garam Tbk mengalami peningkatan, sebaliknya pada tahun 2020 total aktiva mengalami penurunan sebesar 0,6%, dan pada tahun 2021 total aktiva mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 15,1%. Untuk penjualan PT. Gudang Garam Tbk dapat dilihat dari tahun 2017 sampai tahun 2021 selalu mengalami peningkatan. Untuk total biaya mengalami peningkatan dari tahun 2017-2021. Perkembangan laba bersih dilihat pada tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan terus menerus, sedangkan pada 2 tahun terakhir yaitu tahun 2020-2021 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Perkembangan persentase pertumbuhan total aktiva, penjualan, biaya dan laba rugi PT. HM Sampoerna Tbk, dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2**Persentase Pertumbuhan Total Aktiva, Penjualan, Biaya dan Laba PT. HM Sampoerna Tbk Tahun 2017-2021**

Tahun	Total Aktiva		Penjualan		Biaya		Laba	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
2016	42,508,277	-	96,588,789	-	83,826,560	-	12,762,229	-
2017	43,141,063	1,5%	99,974,476	3,5%	87,303,942	4,1%	12,670,534	-0,7%
2018	46,602,420	8,0%	107,961,763	8,0%	94,423,345	8,2%	13,538,418	6,8%
2019	50,902,806	9,2%	107,365,739	-0,6%	93,644,226	-0,8%	13,721,513	1,4%
2020	49,674,030	-2,4%	93,278,702	-13,1%	84,697,324	-9,6%	8,581,378	-37,5%
2021	53,090,428	6,9%	99,505,498	6,7%	92,368,401	9,1%	7,137,097	-16,8%

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari tahun 2017 sampai tahun 2019, total aktiva PT. HM Sampoerna mengalami peningkatan, sedangkan untuk tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,4%, dan pada tahun 2021 total aktiva meningkat sebesar 6,9%. Untuk penjualan PT. HM Sampoerna Tbk dapat dilihat dari tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan, dan pada tahun 2021 total penjualan meningkat sebesar 6,7%. Sebaliknya untuk total biaya dari tahun 2017-2018 mengalami peningkatan, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,8%, dan pada tahun 2020-2021 total biaya mengalami peningkatan. Untuk laba bersih PT. HM Sampoerna Tbk, pada tahun 2017-2019 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan.

Penelitian Maith (2013) dengan judul Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanyaja Mandala Sampoerna Tbk, membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Sanger, dkk (2016) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan membuktikan bahwa dari hasil perhitungan menggunakan metode analisis rasio diperoleh hasil yang kurang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja PT. Gudang Garam Tbk, sejak tahun 2011 sampai 2013 memiliki kinerja keuangan yang kurang baik, dibandingkan dengan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bentoel Internasional Tbk, dan Wismilak Inti Makmur Tbk.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang mendorong dilakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk dan PT. HM Sampoerna Tbk**

Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah: “Bagaimana perbandingan kinerja keuangan antara PT. Gudang Garam Tbk, dan PT.HM Sampoerna Tbk, pada periode 2017-2021?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan di antara ke dua perusahaan rokok, yaitu PT. Gudang Garam Tbk, dan PT. HM Sampoerna Tbk pada periode 2017-2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi PT. Gudang Garam dan PT. HM Sampoerna

Sebagai salah satu daftar pertimbangan, guna pengambilan keputusan dalam bidang keuangan dan sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk dan PT.HM Sampoerna Tbk.

2. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.